

Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham

Franciska Katarina Pattinama¹

Universitas Airlangga, Jl Airlangga 4-6, Surabaya Indonesia

franciska.katarina.p-2020@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 24 Juli 2024

Disetujui : 13 Agustus 2024

Dipublikasi : 1 Januari 2025

ABSTRACT

Several previous studies have shown different results regarding the importance of using financial information. This research aims to determine the effect of financial ratios consisting of CR (Current Ratio), DAR (Debt to Asset), TAT (Total Asset Turnover), ROE (Return of Equity) and ROA (Return of Assets) on Company Share Prices. Apart from that, this research aims to determine the moderating role of company size in strengthening the influence of financial ratios on company share prices. This research uses quantitative data with a purposive sampling approach on companies indexed LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This research uses multiple linear regression analysis to test H1 and the moderated regression analysis method to test H2. The purpose of moderating regression analysis is to find out whether the moderating variable will strengthen or weaken the relationship between the independent variable and the dependent variable. The moderating variable in this research is included in the Quasi Moderator Variable. The research results show that hypothesis 1 is accepted that the ROE (Return on Equity), ROA (Return on Assets), Debt to Assets Ratio (DAR) ratio has an effect on stock prices. Meanwhile, Total Asset Turnover has no influence on share prices. Hypothesis Moderation Test Results 2 The company size variable strengthens the influence of Current Ratio, ROE (Return on Equity), ROA (Return on Assets), and Total Asset Turnover (TAT) on stock prices, but on the Debt to Assets Ratio (DAR) company size does not strengthen the influence of DAR on share prices.

Keywords: Company Size; Financial Ratios; LQ 45; Stock prices

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai hasil kerjanya selama 1 periode akuntansi. Informasi ini akan digunakan stakeholder untuk menentukan kegiatan investasinya. Menurut Himawan (2020) tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kesejahteraan pemiliknya terjamin, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Untuk melihat nilai perusahaan didalam pasar modal investor dapat melihat melalui harga saham yang dimiliki perusahaan. Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh masuknya saham perusahaan ke indeks yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks yang banyak diminati oleh perusahaan adalah indeks LQ 45.

Keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh masuknya saham perusahaan ke salah satu indeks BEI tidak sejalan dengan hasil penelitian Kostini, Sukmadewi, & Fahmi (2023) yang menunjukkan bahwa sinyal beli dan sinyal jual tidak semuanya mengindikasikan informasi yang tepat dalam membuat keputusan pembelian. Perlu adanya analisis lebih lanjut terkait rasio keuangan dan analisis fundamental perusahaan. Analisis ini dapat dilakukan dengan membaca sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Teori Signaling pertama kali diperkenalkan oleh Spence yang menjelaskan bahwa sinyal pengirim (pemilik informasi) mencoba untuk memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh penerima (Spence, 1973) . Kemudian akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan sinyal yang disampaikan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Apabila informasi mengandung nilai

positif, maka pasar diharapkan bereaksi ketika pengumuman diterima oleh pasar. Setelah diterima, pelaku pasar akan menganalisis informasi diumumkan sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Teori ini didukung oleh penelitian Magfiro & Satrio (2022), Sarwani & Husain (2021) serta L. A. Putri & Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Harga Saham menjadi bahan pertimbangan para stakeholders tentang bagaimana kondisi perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Menurut Karamoy & Tulung (2020) Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan keberhasilan manajemen. Jika harga saham perusahaan naik, investor atau calon investor mempertimbangkan bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Analisis yang digunakan ialah menggunakan rasio keuangan. Informasi yang tidak benar menyebabkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Fenomena ini terjadi pada Indonesia yaitu, Garuda Indonesia yang menunjukkan adanya kejanggalaan pada laporan keuangannya perusahaan tahun 2018. Setelah mencatatkan kerugian beberapa tahun terakhir namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba perusahaan yang signifikan sebesar US\$ 5,01 juta (Fauzia, 2019). Hal ini menimbulkan penolakan oleh kedua komisarisnya, yaitu Chairal Tanjung dan Doni Oskaria. Setelah diselidiki bahwa keuntungan ini diperoleh melalui kontrak kerja sama penyediaan layanan konektivitas wifi dalam penerbangan dan hiburan pesawat dari PT Mahata Aero Teknologi. Berdasarkan hasil temuan ini OJK memberikan sanksi restatement atas laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Hasil penyajian ulang Garuda Indonesia mencatat kerugian bersih sebesar US\$ 175,02 juta atau setara Rp 2,45 triliun dari sebelumnya laba sebesar US\$ 5,01 juta. Penyajian kembali Laporan keuangan Garuda Indonesia per 2018 berdampak pada harga saham GIAA yang turun sebesar 3,47% (Hps, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian V. A. Putri & Yustisia (2021) menunjukkan bahwa rasio Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Rahma, Santoso, & Abdurachman (2021) dan Ardiningrum & Deliza Henny (2023) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menambahkan variabel moderasi Ukuran perusahaan (size) mengacu pada penelitian Ardiningrum & Deliza Henny (2023), Pradanimas & Sucipto (2022) dan Rahmatiah (2020) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Keterbaruan penelitian ini adalah dengan menambahkan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi penelitian, dimana Ukuran Perusahaan merupakan keseluruhan dari aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca Horne & Wachowicz (2007). Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki informasi yang lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil (Sari and Khafid, 2020). Sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) bahwa manajemen akan memberikan informasi yang dimiliki perusahaan untuk menarik para investor.

Dengan pentingnya melihat bagaimana informasi keuangan perusahaan, serta adanya inkonsistensi pada penelitian sebelumnya maka masih perlu diteliti kembali mengenai topik ini. Keterbaruan penelitian ini terlihat dari belum adanya penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset), Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Assets Ratio (DAR), terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, yang menggunakan data perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian.

STUDI LITERATUR

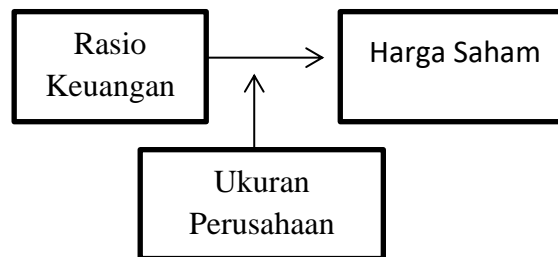
Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori signaling menurut Spence (1973) bahwa sinyal pemilik informasi dalam menyampaikan informasi bagi stakeholder. Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan bisnis sesuai dengan sinyal yang disampaikan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada stakeholder. Sinyal ini berisikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangannya. Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dalam membuat keputusan investasi Andrinaldo, Husaini, Usman, & Aprianto (2020). Apabila informasi mengandung nilai positif, maka pasar diharapkan bereaksi ketika pengumuman diterima oleh pasar. Setelah diterima, pelaku pasar akan menganalisis

informasi diumumkan sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk pihak luar dapat mengurangi asimetri informasi jika informasi yang diberikan oleh perusahaan memberikan dan informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan, maka akan memiliki berdampak pada kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Suryandari & Mongan, 2020).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara rasio keuangan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini ingin menganalisis bahwa ketika perusahaan ingin memaksimalkan Harga Saham dan kinerja perusahaan maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan harga saham dengan menjalankan aktivitas kinerja perusahaan secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber gambar: Data diolah, 2023

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan

Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan didukung oleh teori sinyal, teori ini menjelaskan bahwa bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan dana atau modal, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli surat berharga. Sinyal ini berupa harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan yang akan menarik para *stakeholder* untuk melakukan kegiatan investasi. Melalui pasar saham, para *stakeholder* akan mempertimbangkan kegiatan investasinya untuk memperluas bisnis yang dimiliki. *Stakeholder* diberi kesempatan untuk memiliki dan memperoleh keuntungan. Harga saham menjadi faktor yang sangat penting dalam aktivitas pasar modal (Fadlilah, Dambe, Cakranegara, Djohan, & Moridu, 2023), dan harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kinerja perusahaan. Menurut Karamoy & Tulung (2020) Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan keberhasilan manajemen. Apabila harga saham perusahaan naik, investor atau calon investor mempertimbangkan bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya atau dapat juga dikatakan bahwa semakin tinggi harga suatu saham, maka semakin tinggi pula nilainya. Oleh karena itu, perusahaan mana pun yang menerbitkan sahamnya sangat khawatir dengan harga saham yang dimiliki. Melalui laporan keuangan perusahaan, *stakeholder* dapat memperoleh data tentang rasio keuangan dan menganalisisnya untuk menentukan apakah mereka akan memprediksi perubahan harga saham atau tidak.

H1: Rasio keuangan berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan

Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki kelebihan dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Kelebihan yang didapatkan ialah kemudahan dalam memperoleh dana pada pasar modal. Kekuatan selanjutnya ialah bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. dan yang terakhir ialah kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat

memperoleh lebih banyak laba (Sudewi, Kartika, & Hartati, 2022). *Stakeholder* cenderung memiliki ketertarikan terhadap perusahaan dengan skala besar karena dianggap mampu menghasilkan laba dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Winata, Yuniior, Olivia, & Sinaga (2021) hasilnya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi.

H2: Ukuran Perusahaan memperkuat Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.

METODE

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan terdaftar indeks LQ 45 secara konsisten dalam kurun 2018-2020. Pemilihan indeks ini dikarenakan indeks LQ45 merupakan saham yang sangat likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi yang dimoderasi (MRA).

Sesuai dengan kerangka penelitian, variabel dependen yang dianalisis yaitu harga saham. Sedangkan variabel independennya yaitu rasio keuangan meliputi: CR, ROE, ROA, DAR, dan TAT. Selain itu pada penelitian ini sebagai variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan (Size). Informasi lengkap terkait variabel yang ada pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Jenis, Indikator dan Rumus

Variabel	Jenis	Indikator	Rumus
Harga Saham	Dependen	Harga saham penutupan akhir tahun di BEI	Harga saham
CR (Current Ratio)	Independen	Perbandingan aset lancar perusahaan dengan hutang jangka pendek perusahaan.	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ liabilities}$
ROE (Return of Equity)	Independen	Kondisi modal perusahaan terhadap hasil laba bersih.	$ROE = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity}$
ROA (Return of Asset)	Independen	Kondisi aset perusahaan terhadap hasil laba bersih.	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$
DAR (Debt to Asset)	Independen	Kondisi modal dari hutang perusahaan dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur perusahaan	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$
TAT (Total Asset Turnover)	Independen	Kondisi aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan.	$TAT = \frac{Total\ Asset\ Turnover\ Penjualan\ (Revenues)}{Total\ Asset}$
Size	Moderasi	Untuk mengukur aset perusahaan. Terdapat dua kategori perusahaan yaitu perusahaan besar (large firm) dan perusahaan kecil (small firm) (Malahayati et al., 2015).	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model regresi 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi 2 digunakan untuk melihat pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi. Analisis yang digunakan ialah regresi sederhana, berikut model regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel bebas

ϵ = Standart Error

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Tujuan analisis regresi pemoderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini termasuk dalam Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator). Karena variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan sekaligus sebagai variabel independen. Persamaan Regresi Model MRA (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut:

1) Model 1 menguji pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Rasio Keuangan}_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

2) Model 2 menguji efek Ukuran Perusahaan terhadap pengaruh antara Rasio Keuangan terhadap Harga Saham dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Rasio Keuangan}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it} + (\beta_3 \text{Rasio Keuangan}_{it} * \beta_4 \text{SIZE}_{it}) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Rasio Keuangan: Terdiri dari Variabel Current Ratio, Variabel ROE (Return on Equity), Variabel ROA (Return on Asset), Variabel Debt to Assets Ratio (DAR), Variabel Total Asset Turnover.

Harga Saham: Pengukuran harga saham dengan melihat harga *closing price* atau harga penutupan

SIZE it: Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (total assets).

A= Konstanta

ε = error term (tingkat kesalahan penduga)

HASIL

Semua data telah dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil test one-sample Kolmogorovsmirnor yang menunjukkan angka 0.889 lebih besar dari nilai Sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal

H1: Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham.

Tabel 2 Uji Hipotesis Variabel Ratio Keuangan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	124.394	20.209		6.155	.000
Current Ratio	5.920	.872	.507	6.787	.000
ROE	-3.860	1.323	-.245	-2.918	.004
ROA	-4.441	1.626	-.230	-2.731	.007
Debt to Assets Ratio (DAR)	3.031	.813	.307	3.726	.000
Total Aset Turnover	-1.399	1.710	-.071	-.819	.414
Z Ukuran Perusahaan	39.275	5.754	.509	6.826	.000

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Sumber tabel : Uji SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 2 terdapat 6 variabel yang masuk persamaan regresi, yaitu *Current Ratio*, ROE, ROA, Debt to Assets Ratio (DAR), Total Aset Turnover dan interaksi antara ukuran perusahaan dengan Harga Saham. Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 124.394 + 5.920\text{Current Ratio} - 3.860\text{ROE} - 4.441\text{ROA} + 3.031\text{DAR} - 1.399\text{TAT} + 39.275\text{SIZE}$$

Nilai Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 5.920, artinya setiap peningkatan satu persen *Current Ratio* akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham 5.920 persen. Dengan t hitting 6.787 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya perusahaan telah mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi harga saham yang dihasilkan. Sehingga akan berpengaruh terhadap harga sahamnya sehingga investor akan tertarik untuk membelinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratnaningtyas (2021), Dewi & Solihin (2020), Christian dkk. (2021).

Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar - 3.860. Dengan t hitting menunjukkan angka - 2.918 dengan nilai signifikan 0,004 ($p < 0,05$) ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45. Karena laba perusahaan yang sebagai indikator perhitungan ROE mempengaruhi dalam pengambilan keputusan harga saham.

Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar - 4.441 dengan t-hitung menunjukkan angka - 2.731 dengan nilai signifikan 0,007 Artinya ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 apabila *return on asset* terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik meskipun tidak secara signifikan.

Nilai koefisien regresi variabel DAR *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 3.031 artinya setiap peningkatan satu persen DAR *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Hasil uji t menunjukkan angka 3.726 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$).

Nilai koefisien regresi variabel *Total Aset Turnover* (TAT) sebesar -1.399 dengan t hitting menunjukkan angka -0.819 dengan nilai signifikan 0.414 ($p < 0,05$). Artinya TAT tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 Nilai signifikansi total aset turnover menunjukkan angka 0.414 sehingga pengaruh ROA tidak signifikan terhadap harga saham.

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 39.275 dengan t hitting menunjukkan angka 6.826 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Artinya Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kemapanan. Investor akan menganggap lebih aman berinvestasi pada perusahaan yang sudah mapan memiliki resiko yang kecil, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut maka akan berpengaruh langsung terhadap harga saham milik perusahaan.

H2: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham.

Tabel 3 Uji Hipotesis Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	144.857	17.456		8.298	.000
Current Ratio	3.357	.877	.288	3.829	.000
ROE	-4.159	1.399	-.264	- 2.974	.004
ROA	-6.660	1.552	-.346	- 4.292	.000
<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	1.400	.790	.142	1.772	.079
<i>Total Aset Turnover</i>	-29.284	11.817	-1.482	- 2.478	.014
Z Ukuran Perusahaan	24.985	5.454	.324	4.581	.000
X1Z	1.106	.324	.278	3.415	.001

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Berdasarkan hasil 3 terdapat 6 variabel yang masuk persamaan regresi, yaitu *Current Ratio*, ROE, ROA, Debt to Assets Ratio (DAR), Total Aset Turnover dan interaksi antara ukuran perusahaan dengan Harga Saham. Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 144.857 + 3.357\text{Current Ratio} - 4.159\text{ROE} - 6.660\text{ROA} + 1.400\text{DAR} - 29.284\text{TAT} + 24.985\text{SIZE} + (3.357\text{Current Ratio} - 4.159\text{ROE} - 6.660\text{ROA} + 1.400\text{DAR} - 29.284\text{TAT}) * 24.985\text{SIZE}$$

Nilai Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 3.357, artinya setiap peningkatan satu persen *Current Ratio* akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham 3.357 persen. Dengan t hiting 3.829 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), dan hasil signifikansi ukuran perusahaan $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dari *Current Ratio* terhadap harga saham. Nilai signifikansinya *Current Ratio* (MRA) $< 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan benar-benar merupakan moderasi dari *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Koefisien regresi ROE sebesar - 4.159, artinya setiap peningkatan satu persen ROE akan berpengaruh terhadap harga saham - 4.159. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi ukuran perusahaan $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dari ROE. Nilai signifikansinya ROE (MRA) $< 0,05$ yaitu 0.004 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan benar-benar merupakan moderasi pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Koefisien regresi ROA sebesar -6.660, artinya setiap peningkatan satu persen ROA akan berpengaruh terhadap harga saham -6.660 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi ukuran perusahaan $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dari ROA. Nilai signifikansinya ROA (MRA) $< 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan benar-benar merupakan moderasi dari ROE.

Nilai Koefisien regresi *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 1.400. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi ukuran perusahaan $> 0,05$ yaitu 0,079 yang berarti ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap harga saham.

Nilai Koefisien regresi *Total Aset Turnover* sebesar 29.284, artinya setiap peningkatan satu persen TAT berpengaruh terhadap harga saham 29.284. Hasil moderasi menunjukkan hasil signifikan yaitu $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* membutuhkan ukuran perusahaan untuk memengaruhi harga saham. Nilai signifikansinya TAT (MRA) $< 0,05$ yaitu 0.014 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Total Aset Turnover terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima diketahui bahwa rasio keuangan yaitu :

Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham: Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, maka resiko kerugiannya juga semakin sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan akan menaikkan harga saham perusahaan. Sebelum berinvestasi investor harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. *Current Ratio* mampu menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang dimiliki. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasi perusahaan sehari-hari tidak akan terpengaruh oleh masa modal kerja. Dengan nilai *Current Ratio* yang baik maka perusahaan dalam kondisi yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Solihin (2020), Christian dkk. (2021) dan Fadlilah dkk. (2023).

ROE (Return on Equity) berpengaruh terhadap harga saham: Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan LQ 45 yang diperoleh perusahaan sangat baik sehingga keuntungan yang diterima oleh pemegang saham meningkat. Dengan peningkatan ini menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. ROE menjadi alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas dan performa keuangannya secara keseluruhan. ROE digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan investasi serta sebagai bahan pertimbangan masalah apa yang akan

dihadapi nantinya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien pula perusahaan dalam mencari pendapatan dari pembiayaan ekuitas yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Solihin (2020), Christian dkk. (2021) dan Fadlilah dkk. (2023).

ROA (Return on Asset) berpengaruh terhadap harga saham: Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan LQ 45 yang diperoleh perusahaan sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan serta semakin efisien perputaran asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudistira & Adiputra (2020), Al Umar & Nur Savitri (2020) dan Hadu dkk. (2023).

Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham: Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan LQ 45 yang diperoleh perusahaan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan yang berasal dari hutang dapat mengendalikan penggunaan arus kas secara bebas sehingga dapat menghindari investasi yang sia-sia. Tingginya hutang dapat menambah keyakinan mengenai aset perusahaan. Semakin tinggi DAR semakin besar pula jumlah dana yang berasal dari pinjaman dengan menggunakan aset perusahaan untuk peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalandengan hasil penelitian Ayuningrum dkk. (2021) dan Tarmidi dkk. (2020).

Namun hasil *Total Asset Turnover* menunjukkan hasil yang berbeda bahwa rasio *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suryasari & Artini (2020), Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak signifikan dari TAT terhadap Harga Saham disebabkan oleh total aset perusahaan yang melebihi penjualan yang dihasilkan. Penjualan yang rendah mengakibatkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Rendahnya laba perusahaan akan mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan pertimbangan perputaran total aset perusahaan dalam keputusan investasinya sehingga menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Seperti dijelaskan oleh teori signal, bahwa perusahaan akan memberikan sinyal berupa harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan yang akan menarik para stakeholder untuk melakukan kegiatan investasi. Semakin kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari rasio keuangannya maka akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi.

Hipotesis 2 diterima bahwa Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki kelebihan lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Kelebihan yang didapatkan ialah kemudahan dalam memperoleh dana pada pasar modal. Perusahaan besar cenderung memiliki kekuatan tawar menawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan (Sudewi dkk., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan Pradanimas & Sucipto (2022), Setiabudhi (2022), Siregar & Nurmala (2019). Namun terdapat hasil yang berbeda pada nilai Koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1.400. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi ukuran perusahaan $> 0,05$ yaitu 0,079 yang berarti ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima bahwa Ratio, ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset), Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan untuk Total Asset Turnover tidak memiliki pengaruh tetapi terhadap harga saham karena nilai signifikannya menunjukkan angka 0.414. Hasil Uji Moderasi Hipotesis 2 variabel ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Current Ratio, ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset), dan Total Asset Turnover (TAT) terhadap harga saham, namun pada rasio Debt to Assets Ratio (DAR) ukuran perusahaan memperkuat pengaruh DAR terhadap harga saham.

REFERENSI

Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>

- Andrinaldo, A., Husaini, H., Usman, D., & Aprianto, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1154>
- Ardiningrum, D. F., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018–2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1637–1646. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16088>
- Ayuningrum, I. A., Paningrum, D., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Firm Size, Return on Assets dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 17–28. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/991>
- Christian, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (periode 2014-2019). *Jurnal EMBA*, 9(1), 637–646. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32433>
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Fadlilah, A. H., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1105–1118. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4920>
- Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 963–971. <https://greenpub.org/JIM/article/view/197>
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, UB*, 9(1).
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2007). *Fundanmentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (12 ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kostini, N., Sukmadewi, R., & Fahmi, M. A. (2023). Penentuan Keputusan Investasi Saham dengan Pendekatan Sinyal Beli dan Sinyal Jual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada LQ 45. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v8i2.37433>
- Magfiro, R., & Satrio, B. R. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–21.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab*, 2(1), 1–16.
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>
- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 372–385.
<https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.406>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics*, 8, 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sarwani, S., & Husain, T. (2021). The firm's value empirical models in automotive and components subsectors enterprises: Evidence from developing economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 83–95. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i1art9>
- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52802/amn.v5i1.316>
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudewi, P. S., Kartika, R. A., & Hartati, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.96>
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh TAT, CR, ROA Dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1485. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i04.p13>
- Tarmidi, D., Pramukty, R., & Akbar, T. (2020). Fundamental Analysis of Financial Ratios on Stock Prices. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(05), 176–180. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i05.003>
- Winata, J., Yuniar, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>